

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

SKRIPSI

OLEH :

ELI PITRIANI

NIM. 171310031



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2022

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY,
PRICE EARNING RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI
KASUS PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

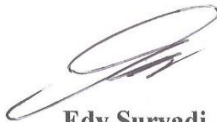
ELI PITRIANI
NIM. 171310031

Program Studi Manajemen

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 7 Januari 2022**

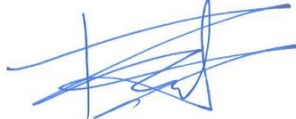
Majelis Penguji

Pembimbing Utama



Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 11-100263-01

Pembimbing Kedua



Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak. M.Ak
NIDN. 11-180391-01

Penguji Utama



Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 11-131177-01

Penguji Kedua



Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 11-030289-01

Pontianak, 7 Januari 2022

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
DEKAN**



Dedi Haryanto, SE, MM
NIDN. 11-131177-02

Kata Pengantar

Bismillaahirrahmanirrahim

Alhamdulillah robbil ‘alaamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala, tidak lupa shalawat dan salam dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan hingga terang benerang yang penuh dengan ilmu dan teknologi seperti saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “***Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)***”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali memperoleh bantuan, bimbingan, masukan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, S.T., M.Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing selama perkuliahan.
3. Bapak Edy Suryadi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan, hingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

4. Bapak Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia memberi petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang membantu memberikan fasilitas, ilmu serta pendidikan pada penulis sehingga dapat menunjang penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak saya Effendi Mesir dan Ibu saya tersayang Fadilah yang telah mendidik, mendo'akan dan memberikan motivasi selama ini.
7. Ketiga saudara tersayang Juliansyah Effendi, Miftahul Jannah dan Rahmad Firdaus S.T serta seluruh keluarga besarku dan saudara seperjuangan yang dipertemukan karena Allah. Yang selalu mendo'akan, menginspirasi dan mendukung agar menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Suami saya Muhammadun yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat terbaik Riski Hardianti, dan Mera Muharani yang selalu mendo'akan, dan menyemangati.
10. Teman-teman terbaik Manajemen kelas 02 Malam angkatan 2017, atas kebersamaan, kerjasama yang baik, bantuan, dan dorongannya.
11. Teman-teman satu bimbingan, yang saling menyemangati satu sama lain.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pontianak, Agustus 2022

Eli Pitriani
NIM 17131003

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan sampel 51 perusahaan . Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji statistik, pengujian hipotesis yaitu Simultan (Uji F), Parsial (Uji t).

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan berbentuk linier. Selain itu data tidak mengalami gejala multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Uji Koefisien Korelasi Berganda adalah sebesar 0,584 berarti bahwa antara *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan hubungannya sedang. Nilai Koefisien determinasi (R^2) atau *R square* yang diperoleh sebesar 34,1% pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Variabel *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* sedangkan sisanya 65,9% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa Variabel *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan berdasarkan uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Sedangkan *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, Nilai Perusahaan.

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	22
C. Pembatasan Masalah.....	22
D. Tujuan Penelitian.....	22
E. Manfaat Penelitian	23
F. Kerangka Pemikiran	23
G. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Teknik Pengumpulan Data	26
3. Populasi dan Sampel.....	27
4. Alat Analisis	28
BAB II LANDASAN TEORI	36
A. Pasar Modal	36
B. Investasi	38
C. Saham	40
D. Laporan Keuangan.....	41
E. <i>Debt to Equity Ratio</i>	42
F. <i>Return On Asset</i>	42
G. <i>Return On Equity</i>	43
H. <i>Price Earning Ratio</i>	43

I. Nilai Perusahaan	44
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	46
A. Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia.....	46
B. Visi Misi Bursa Efek Indonesia.....	50
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	51
D. Profil Perusahaan Sampel.....	57
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Alat Analisis Variabel	80
1. Menghitung <i>Debt to Equity Ratio</i>	80
2. Menghitung <i>Return On Asset</i>	82
3. Menghitung <i>Return On Equity</i>	84
4. Menghitung <i>Price Earning Ratio</i>	85
5. Menghitung Nilai Perusahaan	88
B. Uji Asumsi Klasik	89
1. Uji Normalitas	89
2. Uji Multikolinieritas	90
3. Uji Autokorelasi	91
4. Uji Heteroskedastisitas	92
5. Uji Linieritas.....	93
C. Uji Statistik.....	94
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	94
2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)	95
3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	96
4. Uji Simultan (Uji F).....	96
5. Uji Parsial (Uji t)	97
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100
Daftar Pustaka	101

Lampiran	103
----------------	-----

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Daftar Emiten dan Saham Beredar.....	4
Tabel 1.2 Total Utang	6
Tabel 1.3 Total Ekuitas	8
Tabel 1.4 Laba / Rugi Bersih	11
Tabel 1.5 Total <i>Asset</i>	13
Tabel 1.6 <i>Harga Perlembar Saham (Closing)</i>	15
Tabel 1.7 <i>Lab a Perlembar Saham</i>	17
Tabel 1.8 <i>Nilai Buku Perlembar Saham</i>	19
Tabel 1.9 Interpretasi Koefisien Korelasi	33
Tabel 3.1 Sejarah Singkat Pasar Modal Indonesia.....	47
Tabel 4.1 Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i>	80
Tabel 4.2 Rata-rata <i>Return On Asset</i>	82
Tabel 4.3 Rata-rata <i>Return On Equity</i>	84
Tabel 4.4 Rata-rata <i>Price Earning Ratio</i>	86
Tabel 4.5 Rata-rata Nilai Perusahaan.....	88
Tabel 4.6 Uji Normalitas	90
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	91
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	92
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas Metode <i>Uji Glejser</i>	93
Tabel 4.10 Uji Linearitas Metode <i>Lagrange Multiplier</i>	93

Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda	94
Tabel 4.12 Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R).....	95
Tabel 4.13 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	96
Tabel 4.14 Uji Simultan (Uji F)	97
Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji t).....	97

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1 Struktur Pasar Modal Indonesia.....	51
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	53

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Daftar Emiten dan Saham Beredar Tahun 2018-2020.....	103
Lampiran 2. Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2018-2020.....	105
Lampiran 3. Rata-rata <i>Return On Asset</i> Tahun 2018-2020.....	106
Lampiran 4. Rata-rata <i>Return On Equity</i> Tahun 2018-2020.....	107
Lampiran 5. Rata-rata <i>Price Earning Ratio</i> Tahun 2018-2020.....	108
Lampiran 6. Rata-rata Nilai Perusahaan Tahun 2018-2020.....	109
Lampiran 7. Hasil Perhitungan SPSS	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia semakin kompleks, ditandai dengan menjamurnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai bidang. Hal ini tentu saja menguntungkan bagi masyarakat, karena dengan tersedianya berbagai macam produk dari berbagai jenis perusahaan akan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, disisi lain hal ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antara perusahaan-perusahaan demi memenangkan persaingan pasar.

Persaingan antar perusahaan tidak hanya sebatas persaingan di pasar barang tetapi juga persaingan di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditawarkan merupakan salah satu indikator dari nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan juga dapat ditentukan oleh kinerja keuangan yang disajikan dalam keuangan perusahaan. Hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan akan terlihat jika melihat tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Kebijakan utang juga perlu dipertimbangkan karena yang terlampau tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan mampu menumbuhkan minat investor untuk berinvestasi, karena nilai perusahaan

merupakan salah satu apresiasi investor terhadap hasil kerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan.

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham.

Sejak awal tahun hingga saat ini alias secara *year to date*, indeks saham industri barang konsumsi (*consumer goods*) turun 12,68%. Menurut Analisis Paramitra Alfa Sekuritas Evan Fajrin, penurunan indeks sektor ini disebabkan oleh saham-saham emiten rokok yang turun cukup dalam akibat sentimen negatif berupa rencana kenaikan tarif cukai 23% pada 2021. Pasalnya, saham-saham emiten rokok seperti PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) menjadi pendukung utama indeks saham ini. Meskipun begitu, *Associate Director of Research and Investment* Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus melihat, dampak negatif pada saham emiten-emiten rokok tersebut hanya bersifat sementara (www.investasi.kontan.co.id, 2021).

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal sebagai sarana alternatif bagi perusahaan yang telah *go public* dalam mencari dana tambahan tanpa melalui pinjaman di bank (non-perbankan). BEI memiliki peran besar bagi perekonomian negara karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta memberikan kesempatan dalam memperoleh imbalan bagi pemilik dana

sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. BEI memiliki 12 sektor yang terdaftar. Keduabelas sektor itu adalah sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, dan sektor produk investasi tercatat.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Industri yang ada didalamnya antara lain makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga lainnya. Meskipun terjadi krisis namun masyarakat tetap membutuhkan konsumsi sehari-harinya, dan itulah yang menjadi kelebihan dari sektor ini. Sektor ini tergolong sebagai sektor yang stabil karena permintaannya yang juga stabil dan selalu tumbuh seiring meningkatnya penduduk. Oleh karena itu saham-sahamnya merupakan saham dengan pertahanan yang bagus ketika krisis menerpa. Krisis ataupun tidak tetap saja semua orang membutuhkan makanan dan minuman serta obat-obatan.

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan yang termasuk ke dalam Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Berikut ini daftar perusahaan yang termasuk kedalam Sektor Industri Barang Konsumsi.

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten dan Saham Beredar
Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2018-2020

NO	KODE	NAMA EMITEN	SAHAM BEREDAR (LEMBAR)		
			2018	2019	2020
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	589.896.800	589.896.800	589.896.800
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.221.860.000	3.221.860.000	3.221.860.000
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	2.191.870.558	2.191.870.558	2.191.870.558
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	46.277.496.376	46.277.496.376	46.277.496.376
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	4.498.997.362	4.498.997.362	4.498.997.362
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	5.885.000.000	5.885.000.000	5.885.000.000
7	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	-	150.000.000.000	187.500.000.000
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	595.000.000	595.000.000	595.000.000
9	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
10	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	12.000.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000
11	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	800.659.050	800.659.050	800.659.050
12	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	-	205.250.000.000	205.250.000.000
13	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000
14	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	-	74.770.000.000	108.127.150.000
15	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	5.000.000.000	6.500.000.000	6.500.000.000
16	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	1.924.088.000	1.924.088.000	1.924.088.000
17	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	7.379.580.291	7.379.580.291	7.379.580.291
18	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk	116.318.076.900	116.318.076.900	116.318.076.900
19	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2.374.834.620	2.374.834.620	2.374.834.620
20	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	4.605.262.400	4.605.262.400	4.605.262.400
21	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000
22	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	3.360.000.000	3.360.000.000	3.360.000.000
23	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	-	25.000.000.000	41.666.650.000
24	INAF	PT Indofarma Tbk	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500
25	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500
26	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk	-	940.720.000	940.720.000
27	KAEF	PT Indofarma Tbk	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000
28	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.	-	75.000.000.000	75.000.000.000
29	KICI	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	276.000.000	276.000.000	276.000.000
30	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	1.428.571.500	1.428.571.500	1.428.571.500
31	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110
32	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	7.680.000.000	7.680.000.000	7.680.000.000
33	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	1.008.517.669	1.008.517.669	1.008.517.669
34	MBTO	PT Martina Berto Tbk	1.070.000.000	1.070.000.000	1.070.000.000

Lanjutan (Tabel 1.1)

35	MERK	PT Merck Tbk	17.561.517.000	17.561.517.000	17.561.517.000
36	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2.107.000.000	2.107.000.000	2.107.000.000
37	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	428.000.000	428.000.000	428.000.000
38	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725
39	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	41.000.000.000	41.000.000.000	41.000.000.000
40	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	1.166.666.700	1.166.666.700	1.166.666.700
41	PEHA	PT Phapros Tbk	840.000.000	840.000.000	840.000.000
42	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	-	17.646.266.000	20.146.79.000
43	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.440.000.000	1.440.000.000	1.440.000.000
44	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	535.080.000	535.080.000	535.080.000
45	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk	36.401.136.250	36.401.136.250	36.401.136.250
46	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	6.186.488.888	6.186.488.888	6.186.488.888
47	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	3.600.000.000	3.600.000.000	3.600.000.000
48	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000
49	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	1.726.003.217	1.726.003.217	1.726.003.217
50	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	69.074.050.000	69.074.050.000	69.074.050.000
51	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	-	100.000.000.000	165.000.000.000
52	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	-	634.584.000.000	357.939.000.000
53	STTP	PT Siantar Top Tbk	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000
54	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	5.342.098.939	5.342.098.939	5.342.098.939
55	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	201.066.667	201.066.667	201.066.667
56	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk	-	66.820.406.611	143.500.000.000
57	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
58	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	577.676.000.000	577.676.000.000	577.676.000.000
59	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	7.630.000.000	7.630.000.000	7.630.000.000
60	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk	-	285.000.000.000	335.400.000.000
61	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2.099.873.760	2.099.873.760	2.099.873.760
62	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	6.306.250.000	6.306.250.000	6.306.250.000

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat nilai saham beredar tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten SOHO pada tahun 2019 sebesar 634.584.000.000 lembar, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode emiten TCID pada tahun 2018-2020 sebesar 201.066.667 lembar.

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan ini dapat digunakan dalam menganalisis lebih dalam mengenai kondisi usaha. Untuk melihat kondisi keuangan dari suatu perusahaan perlu dilakukan analisis terhadap kondisi laporan keuangan suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan antara utang perusahaan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berikut ini data-data yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Total Utang
Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2018-2020
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020
1	ADES	399.361.000.000	254.438.000.000	258.283.000.000
2	AISA	5.267.348.000.000	3.526.819.000.000	1.183.300.000.000
3	ALTO	722.716.844.799	722.719.563.550	732.991.334.916
4	BTEK	2.904.707.799.327	2.832.632.209.365	2.561.356.330.772
5	BUDI	2.166.496.000.000	1.714.449.000.000	1.640.851.000.000
6	CAMP	118.853.215.128	122.136.752.135	125.161.736.940
7	CBMF	-	85.030.777.174	94.975.891.931
8	CEKA	192.308.466.864	261.784.845.240	305.958.833.204
9	CINT	102.703.457.308	131.822.380.207	112.663.245.901
10	CLEO	198.445.391.702	478.844.867.693	416.194.010.942
11	DLTA	239.353.356.000	212.420.390.000	205.681.950.000
12	DMND	-	1.288.051.000.000	2.287.060.000.000
13	DVLA	482.559.876.000	523.881.726.000	660.424.729.000
14	ENZO	-	140.910.199.856	123.425.250.157
15	FOOD	71.727.921.873	44.535.029.072	56.950.719.933

Lanjutan (Tabel 1.2)

16	GGRM	23.963.934.000.000	27.716.516.000.000	19.668.941.000.000
17	GOOD	1.722.999.829.003	2.297.546.907.499	3.676.532.851.880
18	HMSP	11.244.167.000.000	15.223.076.000.000	19.432.604.000.000
19	HOKI	195.678.977.792	207.108.590.481	244.363.297.557
20	HRTA	444.308.333.455	1.009.943.156.591	1.473.739.202.695
21	ICBP	11.660.003.000.000	12.038.210.000.000	53.270.272.000.000
22	IIKP	23.746.905.995	25.039.869.959	25.243.798.592
23	IKAN	-	62.280.498.161	63.404.922.846
24	INAF	945.703.748.717	878.999.867.350	1.283.008.182.330
25	INDF	46.620.996.000.000	41.996.071.000.000	83.998.472.000.000
26	ITIC	-	181.661.417.490	225.250.911.830
27	KAEF	6.103.967.587.830	1.093.995.030.400	1.045.714.462.800
28	KEJU	-	230.619.409.786	233.905.945.919
29	KICI	59.439.145.864	65.463.957.074	76.253.665.512
30	KINO	1.405.264.079.012	1.992.902.779.331	2.678.123.608.810
31	KLBF	2.851.611.349.015	3.559.144.386.553	4.288.218.173.294
32	KPAS	94.403.627.595	109.247.270.606	107.883.500.874
33	LMPI	456.214.088.287	737.642.257.697	698.252.022.979
34	MBTO	347.517.123.452	355.892.726.298	393.023.326.750
35	MERK	744.833.288.000	307.049.328.000	317.218.021.000
36	MLBI	1.721.965.000.000	1.750.943.000.000	1.474.019.000.000
37	MRAT	143.913.787.087	164.121.422.945	217.377.331.974
38	MYOR	9.049.161.944.940	9.125.978.611.155	8.506.032.464.592
39	PANI	109.729.032.999	79.744.555.995	72.626.321.539
40	PCAR	28.973.210.457	40.503.414.153	39.680.888.888
41	PEHA	1.078.865.209.000	1.275.109.831.000	1.175.080.321.000
42	PMMP	-	183.349.865.000	191.139.846.000
43	PSDN	454.760.270.998	587.528.831.446	645.223.998.886
44	PYFA	68.129.603.054	66.060.214.687	70.943.630.711
45	RMBA	6.513.610.000.000	8.598.687.000.000	6.755.055.000.000
46	ROTI	1.476.909.260.772	1.589.486.465.854	1.224.495.624.254
47	SCPI	1.133.297.452.000	800.703.906.000	766.072.367.000
48	SIDO	435.014.000.000	464.850.000.000	627.776.000.000
49	SKBM	730.789.419.438	784.562.971.811	806.678.887.419
50	SKLT	408.057.718.435	410.463.595.860	366.908.471.713
51	SOFA	-	16.639.509.229	21.595.292.602
52	SOHO	-	1.955.092.000.000	1.974.141.000.000
53	STTP	984.801.863.078	733.556.075.974	775.696.860.738

Lanjutan (Tabel 1.2)

54	TBLA	11.556.300.000.000	12.000.078.000.000	13.542.437.000.000
55	TCID	472.680.346.662	532.048.803.777	448.803.136.563
56	TOYS	-	94.823.753.524	102.122.205.761
57	TSPC	2.437.126.989.832	2.581.733.610.850	2.727.421.825.611
58	ULTJ	780.915.000.000	953.283.000.000	3.972.379.000.000
59	UNVR	12.943.202.000.000	15.367.509.000.000	15.597.264.000.000
60	VICI	-	362.871.980.499	329.538.379.535
61	WIIM	258.337.111.893	266.351.031.079	428.590.166.019
62	WOOD	2.144.622.646.689	2.817.941.634.186	2.919.169.404.821

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat nilai total hutang tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten INDF pada tahun 2020 sebesar Rp 83.998.472.000.000, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode emiten SOFA pada tahun 2019 sebesar Rp 16.639.509.229.

Untuk *Total Ekuitas* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi berikut:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Total Ekuitas
Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2018-2020
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020
1	ADES	481.914.000.000	567.937.000.000	700.508.000.000
2	AISA	(3.450.942.000.000)	(1.657.853.000.000)	828.257.000.000
3	ALTO	387.126.677.545	380.730.523.614	372.883.080.340
4	BTEK	2.260.528.669.378	2.142.615.920.977	1.662.371.639.854
5	BUDI	1.266.484.000.000	1.285.318.000.000	1.322.156.000.000
6	CAMP	885.422.598.655	935.392.483.851	961.711.929.701
7	CBMF	-	188.710.351.816	249.253.017.244
8	CEKA	976.647.575.842	1.131.294.696.834	1.260.714.994.864
9	CINT	388.678.577.828	389.671.404.669	385.357.367.073
10	CLEO	635.478.469.892	766.299.436.026	894.746.110.680

Lanjutan (Tabel 1.3)

11	DLTA	1.280.040,294.000	1.213.563.332.000	1.019.898.963.000
12	DMND	-	2.925.263.000.000	3.283.591.000.000
13	DVLA	1.200.261.863.000	1.306.078.988.000	1.326.287.143.000
14	ENZO	-	79.958.504.575	147.764.303.333
15	FOOD	549.699.115.300	740.516.198.740	562.415.162.580
16	GGRM	45,133,233,000,000	50.930.758.000.000	58.522.468.000.000
17	GOOD	2.489.408.476.680	2.765.520.764.915	2.894.436.789.153
18	HMSP	35.358.253.000.000	35.679.730.000.000	30.241.426.000.000
19	HOKI	563.167.578.239	641.567.444.819	662.560.916.609
20	HRTA	1.092.723.219.024	1.211.246.898.396	1.356.947.214.766
21	ICBP	21.618.923.000.000	26.671.104.000.000	50.318.053.000.000
22	IIKP	274.100.450.147	359.441.336.181	317.895.683.657
23	IKAN	-	335.684.847.220	691.336.929.050
24	INAF	496.646.167.030	504.935.194.386	430.326.476.519
25	INDF	33.614.280.000.000	37.777.948.000.000	42.374.298.000.000
26	ITIC	-	266.150.317.580	27.986.257.009
27	KAEF	3.991.792.680.000	7.241.893.930.000	6.993.396.838.000
28	KEJU	-	435.693.976.887	440.900.964.118
29	KICI	94.649.601.902	87.335.039.686	80.769.473.599
30	KINO	2.186.900.126.396	2.702.862.179.522	255.723.546.221
31	KLBF	15.294.594.796.354	16.705.582.476.031	18.276.082.144.080
32	KPAS	136.320.737.688	146.083.136.088	146.841.983.897
33	LMPI	330.490.664.696	289.321.381.716	246.494.550.828
34	MBTO	300.498.990.554	235.170.335.077	589.858.393.956
35	MERK	518.280.401.000	594.011.658.000	612.683.025.000
36	MLBI	1.167.155.000.000	1.145.532.000.000	1.432.980.000.000
37	MRAT	367.973.996.780	368.641.525.050	342.418.605.477
38	MYOR	8.542.544.481.694	9.899.940.195.318	11.271.468.049.958
39	PANI	398.641.285.470	399.643.997.900	399.648.890.560
40	PCAR	90.887.575.897	86.669.719.151	66.099.698.192
41	PEHA	789.798.337.000	821.609.349.000	740.909.054.000
42	PMMP	-	46.021.208.000	64.784.708.000
43	PSDN	242.897.129.653	175.963.488.806	120.151.540.897
44	PYFA	118.927.560.800	124.725.993.563	157.631.750.155
45	RMBA	8.365.971.000.000	8.401.643.000.000	5.708.950.000.000
46	ROTI	2.841.883.886.948	3.069.195.537.015	3.227.623.050.462
47	SCPI	502.405.327.000	617.000.279.000	832.209.156.000
48	SIDO	2.902.614.000.000	3.064.707.000.000	3.221.740.000.000

Lanjutan (Tabel 1.3)

49	SKBM	887.802.406.623	891.921.977.809	896.509.622.112
50	SKLT	339.236.007.000	380.381.947.966	406.954.570.727
51	SOFA	-	956.157.125.200	4.666.975.061.600
52	SOHO	-	1.313.993.000.000	2.206.102.000.000
53	STTP	1.646.387.946.952	2.148.007.007.980	2.673.298.199.144
54	TBLA	4.783.616.000.000	5.362.924.000.000	5.888.856.000.000
55	TCID	1.972.463.165.139	2.019.143.817.162	1.865.986.919.439
56	TOYS	-	86.161.443.633	270.052.167.470
57	TSPC	4.460.272.000.000	5.791.035.969.893	6.377.235.707.755
58	ULTJ	701.607.000.000	5.548.439.000.000	4.781.737.000.000
59	UNVR	7.387.667.000.000	5.281.862.000.000	4.937.368.000.000
60	VICI	-	416.687.613.979	630.230.650.745
61	WIIM	1.003.977.274.595	1.033.170.577.477	1.614.442.007.528
62	WOOD	2.447.036.109.231	2.700.948.590.874	5.949.006.786.510

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat nilai total ekuitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten GGRM tahun 2020 sebesar Rp 58.522.468.000.000, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode emiten AISA pada tahun 2018 sebesar Rp -3.450.942.000.000.

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya dimana *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset.

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya modal yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Untuk menghitung ROAdan ROE diperlukan data Laba / Rugi bersih perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi berikut :

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Lab a / Rugi Bersih
Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2018-2020
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020
1	ADES	52.958.000.000	83.885.000.000	135.789.000.000
2	AISA	(123.429.000.000)	1.134.399.000.000	1.205.212.000.000
3	ALTO	(33.021.220.862)	(7.383.289.239)	(10.506.939.189)
4	BTEK	76.001.730.866	(83.843.800.594)	(509.507.890.912)
5	BUDI	48.064.000.000	61.228.000.000	62.496.000.000
6	CAMP	61.947.295.689	76.758.829.457	44.045.828.312
7	CBMF	-	264.355.976.730	530.317.842.800
8	CEKA	215.459.200.242	92.649.656.775	181.812.593.992
9	CINT	12.808.953.954	7.221.065.916	2.490.766.550
10	CLEO	63.262.127.839	130.756.461.708	132.772.234.495
11	DLTA	338.066.751.000	317.899.804.000	124.038.395.000
12	DMND	-	318.113.000.000	366.863.000.000
13	DVLA	200.651.968.000	221.783.249.000	162.072.984.000
14	ENZO	-	97.812.304.800	119.692.241,900
15	FOOD	14.850.725.920	13.723.177.730	(17.398.564.059)
16	GGRM	7.791.822.000	10.880.704.000	7.647.729.000
17	GOOD	416.405.277.661	416.859.403.048	259.412.261.010
18	HMSP	13.538.418.000.000	13.721.513.000.000	8.581.378.000.000
19	HOKI	90.196.395.145	103.723.133.972	38.038.419.405
20	HRTA	123.401.462.426	150.109.583.855	170.765.357.551
21	ICBP	4.575.799.000.000	5.038.789.000.000	6.586.907.000.000
22	IIKP	(14.544.217.753)	85.097.594.104	(41.545.652.524)
23	IKAN	-	46.944.448.020	(108.711.756.700)
24	INAF	(5.758.051.215)	7.961.966.026	30.020.709.000

Lanjutan (Tabel 1.4)

25	INDF	4.166.101.000.000	5.902.729.000.000	8.752.066.000.000
26	ITIC	-	6.120.040.212	(7.000.145.820)
27	KAEF	491.565.379.000	(12.724.002.000)	1.638.834.000
28	KEJU	-	980.476.661.430	1.210.000.164.900
29	KICI	(873.742.659)	(3.172.619.509)	(1.065.855.800)
30	KINO	150.148.639.199	520.444.102.306	113.696.602.485
31	KLBF	2.457.129.032.271	2.506.764.572.075	2.733.259.864.596
32	KPAS	8.001.466.910	57.092.037.700	49.026.658.740
33	LMPI	(46.390.704.290)	(41.669.593.909)	(41.331.271.519)
34	MBTO	(114.131.038.530)	(66.945.955.666)	(203.215.042.745)
35	MERK	1.163.324.165.000	78.256.797.000	71.902.263.000
36	MLBI	1.224.586.000.000	1.205.743.000.000	285.666.000.000
37	MRAT	(2.257.132.420)	13.118.238.900	(67.662.097.860)
38	MYOR	1.716.355.870.266	1.980.168.272.605	2,007,479,885,084
39	PANI	116.327.580.400	(122.417.299.500)	221.359.793.000
40	PCAR	(7.415.991.583)	(11.484.211.233)	(14.392.495.085)
41	PEHA	133.292.514.000	102.033.530.000	48.487.862.000
42	PMMP	-	102.494.730.000	57.499.370.000
43	PSDN	(62.230.070.558)	(47.358.222.370)	(62.014.895.501)
44	PYFA	8.447.447.988	9.342.718.039	22.104.364.267
45	RMBA	(608.463.000.000)	50.612.000.000	(266.699.100.000)
46	ROTI	172.687.391.659	301.002.075.111	215.050.714.497
47	SCPI	127.091.642.000	112.652.526.000	218.362.874.000
48	SIDO	663.849.000.000	807.689.000.000	934.016.000.000
49	SKBM	13.832.402.480	4.187.135.960	10.341.078.215
50	SKLT	3.210.976.637.300	4.498.855.244.100	4.252.132.424.700
51	SOFA	-	640.072.545.000	207.154.739.000
52	SOHO	-	1.187.020.000.000	1.722.000.000.000
53	STTP	255.088.886.019	482.590.522.840	628.628.879.549
54	TBLA	541.203.000.000	6.610.340.000.000	6.807.300.000.000
55	TCID	173.049.442.756	145.149.344.561	(54.776.587.213)
56	TOYS	-	112.420.135.630	419.605.009.000
57	TSPC	512.028.758.825	554.263.001.029	787.803.135.441
58	ULTJ	697.784.000.000	1.032.777.000.000	1.099.696.000.000
59	UNVR	9.081.187.000.000	7.392.837.000.000	7.163.536.000.000
60	VICI	-	1.117.626.305.400	1.483.659.155.850
61	WIIM	51.087.231.805	27.273.075.178	172.249.860.053
62	WOOD	239.266.426.284	217.472.643.797	314.011.755.643

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat nilai laba/ rugi bersih tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten HMSP tahun 2019 sebesar Rp 13.721.513.000.000, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode emiten RMBA pada tahun 2018 sebesar Rp -608.463.000.000.

Data *Total Asset* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi berikut:

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Total Asset
Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2018-2020
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020
1	ADES	881.275.000.000	822.375.000.000	958.791.000.000
2	AISA	1.816.406.000.000	1.868.966.000.000	2.011.557.000.000
3	ALTO	1.109.843.522.344	1.103.450.087.164	1.105.874.415.256
4	BTEK	5.165.236.468.705	4.975.248.130.342	4.223.727.970.626
5	BUDI	3.392980.000.000	2.999.767.000.000	2.963.007.000.000
6	CAMP	1.004.275.813.783	1.057.529.235.986	1.086.873.666.641
7	CBMF	-	273.741.128.990	344.228.909.175
8	CEKA	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074	1.566.673.828.068
9	CINT	491.382.035.136	521.493.784.876	498.020.612.974
10	CLEO	833.933.861.594	1.245.144.303.719	1.310.940.121.622
11	DLTA	1.523.517.170.000	1.425.983.722.000	12.255.809.139.000
12	DMND	-	4.213.314.000.000	5.570.651.000.000
13	DVLA	1.682.821.739.000	1.829.960.714.000	1.986.711.872.000
14	ENZO	-	220.868.704.431	271.189.553.490
15	FOOD	126.697.833.403	118.586.648.946	113.192.236.191
16	GGRM	69.097.219.000.000	78.647.274.000.000	78.191.409.000.000
17	GOOD	4.212.408.305.683	5.063.067.672.414	6.570.969.641.033
18	HMSP	46.602.420.000.000	50.902.806.000.000	49.674.030.000.000
19	HOKI	754.846.556.031	848.676.035.300	906.924.214.166
20	HRTA	1.418.447.342.330	2.311.190.054.987	2.830.686.417.461
21	ICBP	3.436.715.300.000	3.870.931.400.000	10.358.832.500.000
22	IIKP	298.090648.702	38.,481206.140	343.139.482.249
23	IKAN	-	95.848.982.883	132.538.615.751

Lanjutan (Tabel 1.5)

24	INAF	1.442.350.608.575	1.383.935.194.386	1.713.334.658.849
25	INDF	9.653.479.600.000	9.61.985.5900.000	16.313.651.600.000
26	ITIC	-	447.811.735.070	505.077.168.839
27	KAEF	11.329.090.864.000	18.352.877.132.000	17.562.816.674.000
28	KEJU	-	666.313.386.673	674.806.910.037
29	KICI	154.088.747.766	152.818.996.760	157.023.139.112
30	KINO	3.592.164.205.408	4.695.764.958.883	5.255.359.155.031
31	KLBF	18.146.206.145.369	20.264.726.864.584	22.564.300.317.374
32	KPAS	230.724.365.283	255.330.406.694	254.725.484.771
33	LMPI	786.704.752.983	737.642.257.697	698.252.022.979
34	MBTO	648.016.880.325	591.063.928.037	982.882.686.217
35	MERK	1.263.113.689.000	901.060.986.000	929.901.046.000
36	MLBI	2.889.501.000.000	2.896.950.000.000	2.907.425.000.000
37	MRAT	511.887.783.867	5.321.762.947.995	559.795.937.451
38	MYOR	17.591.706.426.634	19.037.918.806.473	19.777.500.514.550
39	PANI	149.593.161.546	119.708.955.785	112.591.210.595
40	PCAR	117.423.511.774	124.375.506.505	103.351.122.210
41	PEHA	1.868.663.546	2.096.719.180	1.915.989.375
42	PMMP	-	237.161.054.000	248.134.573.000
43	PSDN	697.657.400.651	763.492.320.252	765.375.539.783
44	PYFA	187.057.163.854	190.786.208.250	228.575.380.866
45	RMBA	9.584.354.000.000	1.700.033.000.000	12.464.005.000.000
46	ROTI	4.393.810.380.883	4.682.083.884.951	4.452.166.671.985
47	SCPI	1.635.702.779	1.417.704.185	1.598.281.523
48	SIDO	3.337.628.000.000	3.529.557.000.000	3.849.516.000.000
49	SKBM	1.771.365.972.009	1.820.383.352.811	1.768.660.546.754
50	SKLT	747.293.725.435	790.845.543.826	773.863.042.440
51	SOFA	-	26.201.080.481	68.265.043.218
52	SOHO	-	3.269.085.000.000	4.280.243.000.000
53	STTP	2.631.189.810.030	2.881.563.083.954	3.448.995.059.882
54	TBLA	16.339.916.000.000	17.363.003.000.000	19.431.293.000.000
55	TCID	2.445.143.511.801	2.511.192.620.939	2.314.790.056.002
56	TOYS	-	180.985.197.157	372.174.373.231
57	TSPC	7.869.975.060.326	837.769.580.743	9.104.657.533.366
58	ULTJ	5.555.871.000.000	6.608.422.000.000	8.754.116.000.000
59	UNVR	20.326.869.000.000	20.649.371.000.000	20.534.632.000.000
60	VICI	-	779.559.594.478	959.769.030.280
61	WIIM	1.255.573.914.558	1.299.521.608.556	1.614.442.007.528

Lanjutan (Tabel 1.5)

62	WOOD	4.591.658.755.920	5.518.890.225.060	5.949.006.786.510
----	------	-------------------	-------------------	-------------------

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat nilai total asset tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten GGRM tahun 2019 sebesar Rp 78.647.274.000.000, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode emiten SCPI pada tahun 2019 sebesar Rp 1.417.704.185.

PER adalah salah satu alat analisis saham yang paling banyak digunakan oleh investor dan analis untuk menentukan penilaian saham, di mana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Data *Harga Perlembar Saham* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi berikut:

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Harga Perlembar Saham(Closing)
Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2018-2020
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020
1	ADES	920	1.045	1.460
2	AISA	168	168	390
3	ALTO	400	398	308
4	BTEK	150	50	50
5	BUDI	96	103	99
6	CAMP	346	374	302
7	CBMF	-	-	570
8	CEKA	1.375	1.670	1.785
9	CINT	284	42.000	240
10	CLEO	284	505	500
11	DLTA	5.500	6.800	4.400
12	DMND	-	-	920
13	DVLA	1.940	2.250	2.420

Lanjutan (Tabel 1.6)

14	ENZO	-	-	50
15	FOOD	-	119	103
16	GGRM	83.625	53.000	41.000
17	GOOD	1.875	1.510	1.270
18	HMSP	3.710	2.100	1.505
19	HOKI	730	940	1.005
20	HRTA	306	200	244
21	ICBP	10.450	11.150	9.575
22	IIKP	240	50	50
23	IKAN	-	-	147
24	INAF	6.500	870	4.030
25	INDF	7.450	7.925	6.850
26	ITIC	-	2.600	650
27	KAEF	2.600	1.250	4.250
28	KEJU	-	940	1.355
29	KICI	284	302	212
30	KINO	2.800	3.430	2.720
31	KLBF	1.520	1.620	1.480
32	KPAS	555	65	68
33	LMPI	144	89	85
34	MBTO	126	65	95
35	MERK	4.300	2.850	3.280
36	MLBI	16.000	15.500	9.700
37	MRAT	179	94	169
38	MYOR	2.620	2.050	2.710
39	PANI	177	113	116
40	PCAR	5.350	1.100	555
41	PEHA	2.810	1.075	1.695
42	PMMP	-	-	256
43	PSDN	192	153	130
44	PYFA	189	198	975
45	RMBA	312	330	340
46	ROTI	1.200	1.300	1.360
47	SCPI	29.000	29.000	29.000
48	SIDO	840	1.275	805
49	SKBM	695	410	324
50	SKLT	1.500	1.610	1.565
51	SOFA	-	-	108

Lanjutan (Tabel 1.6)

52	SOHO	-	-	4.600
53	STTP	3.750	4.500	9.500
54	TBLA	865	965	935
55	TCID	17.250	153	6.475
56	TOYS	-	-	615
57	TSPC	1.390	1.395	1.400
58	ULTJ	1.350	1.680	1.600
59	UNVR	45.400	11.000	7.350
60	VICI	-	-	312
61	WIIM	141	168	540
62	WOOD	615	685	560

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat nilai harga perlembar saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten GGRM tahun 2018 sebesar Rp 83.625, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode emiten BTEK, IIKP pada tahun 2019 dan kode emiten BTEK, ENZO, IIKP pada tahun 2020 sebesar Rp 50.

Data *Laba Per Lembar Saham* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi berikut:

Tabel 1.7
Bursa Efek Indonesia
Laba Per Lembar Saham
Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2018-2020
(Dalam Rupiah)

No	KODE	2018	2019	2020
1	ADES	89.775	142.203	230.191
2	AISA	(38.310)	352.094	374.073
3	ALTO	(15.065)	(3.368)	(4.794)
4	BTEK	1.642	(1.812)	(11.010)
5	BUDI	10.683	13.609	13.891
6	CAMP	10.526	13.043	7.484

Lanjutan (Tabel 1.7)

7	CBMF	-	1.762	2.828
8	CEKA	362.116	155.714	305.567
9	CINT	12.809	7.221	2.491
10	CLEO	5.272	10.896	11.064
11	DLTA	422.236	397.048	154.920
12	DMND	-	1.550	1.787
13	DVLA	179.154	198.021	144.708
14	ENZO	-	1.308	1.107
15	FOOD	2.970	2.111	(2.677)
16	GGRM	4.050	5.655	3.975
17	GOOD	56.427	56.488	35.153
18	HMSP	116.391	117.965	73.775
19	HOKI	37.980	43.610	15.993
20	HRTA	26.796	32.595	37.080
21	ICBP	392.371	432.072	564.822
22	IIKP	(4.329)	25.327	(12.365)
23	IKAN	-	1.878	(2.609)
24	INAF	(1.858)	2.569	9.686
25	INDF	474.476	672.260	996.770
26	ITIC	-	6.506	(7.441)
27	KAEF	88.507	(2.291)	3.176
28	KEJU	-	13.073	16.133
29	KICI	(3.166)	(11.495)	(3.862)
30	KINO	105.104	364.311	79.588
31	KLBF	52.419	53.478	58.309
32	KPAS	1.042	7.433	6.383
33	LMPI	(45.999)	(41.318)	(40.982)
34	MBTO	(106.665)	(62.566)	(189.921)
35	MERK	66.243	4.456	4.094
36	MLBI	581.199	572.256	135.579
37	MRAT	(5.274)	30.650	(158.089)
38	MYOR	76.765	88.564	89.785
39	PANI	2.837	(2.986)	5.399
40	PCAR	(6.357)	(9.844)	(12.336)
41	PEHA	158.682	121.468	57.724
42	PMMP	-	5.808	2.854
43	PSDN	(43.215)	(32.888)	(43.066)
44	PYFA	15.787	17.460	41.310

Lanjutan (Tabel 1.7)

45	RMBA	(16.715)	1.390	(7.327)
46	ROTI	27.914	48.655	34.761
47	SCPI	35.303	31.292	60.656
48	SIDO	44.257	53.846	62.268
49	SKBM	8.014	2.426	5.991
50	SKLT	46.486	65.131	61.559
51	SOFA	-	6.401	1.255
52	SOHO	-	1.871	4.811
53	STTP	194.724	368.390	479.869
54	TBLA	101.309	1.237	1.274
55	TCID	860.657	721.897	(272.430)
56	TOYS	-	1.682	2.924
57	TSPC	113.784	123.170	175.067
58	ULTJ	1.208	1.788	1.904
59	UNVR	1.190	968.917	938.864
60	VICI	-	3.921	4.424
61	WIIM	24.329	12.988	82.029
62	WOOD	37.941	34.485	49.794

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat nilai laba perlembar saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten INDF tahun 2020 sebesar Rp 996.770, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode emiten TCID pada tahun 2020 sebesar Rp -272.430.

Data *Nilai Buku Per lembar saham* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi berikut:

Tabel 1.8
Bursa Efek Indonesia
Nilai Buku Perlembar Saham
Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2018-2020
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020
1	ADES	816.946	962.773	1.187

Lanjutan (Tabel 1.8)

2	AISA	(1.071)	(514.564)	257.074
3	ALTO	176.619	173.701	170.121
4	BTEK	48.847	46.299	35.922
5	BUDI	281.504	285.690	293.878
6	CAMP	150.454	158.945	163.417
7	CBMF	-	1.258	1.329
8	CEKA	1.641	1.901	2.118
9	CINT	388.679	389.671	385.357
10	CLEO	52.957	63.858	74.562
11	DLTA	1.599	1.516	1.274
12	DMND	-	14.252	15.998
13	DVLA	1.072	1.166	1.184
14	ENZO	-	1.069	1.367
15	FOOD	109.940	113.926	86.525
16	GGRM	23.457	26.470	30.416
17	GOOD	337.337	374.753	392.222
18	HMSP	303.979	306.743	259.989
19	HOKI	237.140	269.747	278.574
20	HRTA	237.277	263.014	294.651
21	ICBP	1.854	2.287	4.315
22	IIKP	81.578	106.977	94.612
23	IKAN	-	13.427	16.592
24	INAF	160.246	162.921	138.848
25	INDF	3.828	4.303	4.826
26	ITIC	-	282.922	29.750
27	KAEF	718.724	1.304	1.259
28	KEJU	-	5.809	5.879
29	KICI	342.933	316.431	292.643
30	KINO	1.531	1.892	179.006
31	KLBF	326.284	356.385	389.889
32	KPAS	17.750	19.020	19.119
33	LMPI	327.699	286.878	244.413
34	MBTO	280.840	219.785	551.270
35	MERK	29.512	33.825	34.888
36	MLBI	553.942	543.679	680.104
37	MRAT	859.752	861.312	800.043
38	MYOR	382.068	442.778	504.120
39	PANI	9.723	9.747	9.748

Lanjutan (Tabel 1.8)

40	PCAR	77.904	74.288	56.657
41	PEHA	940.236	978.106	882.035
42	PMMP	-	2.608	3.216
43	PSDN	168.679	122.197	83.439
44	PYFA	222.261	233.098	294.595
45	RMBA	229.827	230.807	156.834
46	ROTI	459.369	496.113	521.721
47	SCPI	139.557	171.389	231.169
48	SIDO	193.508	204.314	214.783
49	SKBM	514.369	516.756	519.414
50	SKLT	4.911	5.507	5.892
51	SOFA	-	9.562	28.285
52	SOHO	-	2.071	6.163
53	STTP	1.257	1.640	2.041
54	TBLA	895.456	1.004	1.102
55	TCID	9.810	10.042	9.280
56	TOYS	-	1.289	1.882
57	TSPC	991.172	1.287	1.417
58	ULTJ	1.215	9.605	8.278
59	UNVR	968.239	692.249	647.099
60	VICI	-	1.462	1.879
61	WIIM	478.113	492.016	768.828
62	WOOD	388.033	428.297	943.351

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan tabel 1.8 dapat dilihat nilai buku perlembar saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten PEHA tahun 2019 sebesar Rp 978.106, sedangkan nilai terendah pada perusahaan dengan kode emiten AISA pada tahun 2019 sebesar Rp -514.564.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi Indonesia mengalami perubahan setiap tahunnya, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan Judul *“Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On*

Equity, Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ditetapkan, maka penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER, ROA, ROE, PER dan Nilai Perusahaan di ukur dengan PBV.
2. Periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Tahun 2018-2020.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan mengenai nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan Manufaktur terutama di Sektor Barang Konsumsi.

3. Bagi Almamater

Dapat menambah referensi bagi Universitas Muhammadiyah Pontianak sebagai bahan pertimbangan/ perbandingan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Kasmir (2016:157): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruhekuitas”.

Menurut Sujarweni (2018:114): “*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”.

Menurut Kasmir (2016:204): “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Menurut Fahmi (2017:97): “*Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba adalah perbandingan antara market *price share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham)”.

Menurut Harmono (2017:50): ”Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”.

Menurut Hery (2015:145): “PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Salama, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan

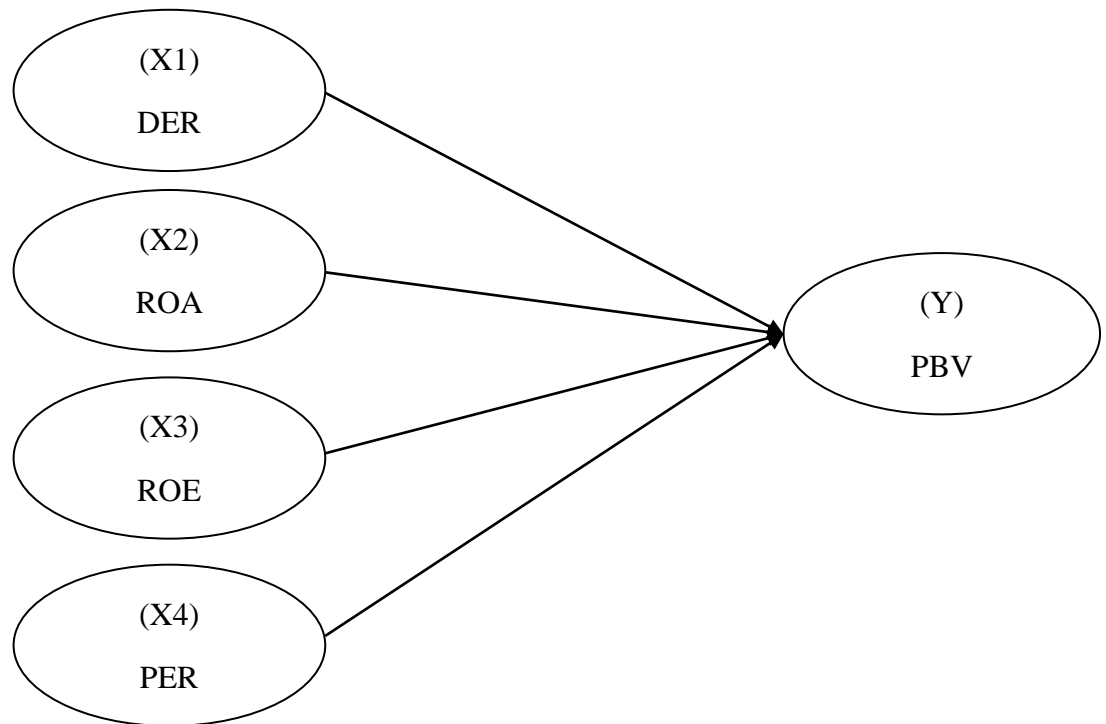
sedangkan kebijakan dividen mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rajagukguk, dkk (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sondakh, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Secara Parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:37): "Metode asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:240): "Studi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang”. Menurut Sugiyono (2017:225): “Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80): “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yang berjumlah 62 emiten.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85): “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor barang industri barang konsumsi dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 perusahaan.

4. Alat Analisis

a. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2016:157)

b. *Return On Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sujarweni, 2018:114)

c. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2016:204)

d. *Price Earning Ratio*

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

(Fahmi, 2017:97)

e. Nilai Perusahaan

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

(Hery, 2015:145)

H. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161): “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria sebagai berikut:

$H_0 = 0$, Data terdistribusi normal.

$H_a \neq 0$, Data tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107): “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel dependen sama dengan

nol. Metode yang digunakan dalam uji multikolinearitas menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111): “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan adalah *Durbin-Watson*.

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3) $DL < DW < DU < \text{atau } 4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137): “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas adalah:

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018:159): “Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.

Dalam penelitian ini, Uji Linearitas dihitung menggunakan Uji *Lagrange Multiplier*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$.

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika c^2 hitung $>$ c^2 Tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.
- 2) Jika c^2 hitung $<$ c^2 Tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear diterima.

I. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:96): “Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan (PBV)
a : Konstanta
b1-b4 : Koefisien Regresi
X1 : Debt to Equity Ratio (DER)
X2 : Return On Asset (ROA)
X3 : Return On Equity (ROE)
X4 : Price Earning Ratio (PER)
E : Residu/ Error

b. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (Uji R)

Menurut Ghozali (2018:95): “Uji koefisien korelasi Berganda (Uji R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel”. Nilai r berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 1.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber :Sugiyono (2017:231)

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97): “Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) : “Uji simultan atau uji F atau analisis varian (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”.

Langkah-langkah untuk menentukan Uji F sebagai berikut:

Menentukan Hipotesis:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.
- 2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.

Dasar pengambilan keputusan.

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $Sig > 0,05$
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $Sig < 0,05$

e. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98): “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”.

Uji ini dapat dilakukan dengan kolom signifikan pada masing-masing t hitung.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Membuat formulasi uji hipotesis

a) $H_0 : b_1 = 0$: *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.

$H_a : b_1 \neq 0$: *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.

b) $H_0 : b_2 = 0$: *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*

$H_a : b_2 \neq 0$: *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.

c) $H_0 : b_3 = 0$: *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.

$H_a : b_3 \neq 0$: *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.

d) $H_0 : b_3 = 0$: *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.

$H_a : b_3 \neq 0$: *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.

2) Dasar pengambilan keputusan:

a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai *Sig* > 0,05

b) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai *Sig* < 0,05

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda bahwa nilai variabel DER, ROA, ROE, dan PER terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,584 sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan yang sedang terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau *R square* sebesar 0,341 menunjukkan bahwa pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel DER, ROA, ROE dan PER sebesar 34,1% sedangkan sisanya 65,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.
2. Hasil Uji Simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*sig*) pada Uji F sebesar $0,004 < 0,05$ artinya bahwa secara bersama-sama variabel DER, ROA, ROE dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil Uji Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Variabel DER dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Variabel ROE dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor, diharapkan untuk melihat variabel ROE dan PER karena ROE dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu investor dan calon investor juga dapat melihat kondisi perekonomian secara lebih luas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi pada Sektor Industri Barang Konsumsi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperluas periode tahun dan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F dan Joel Houston. 2011. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan**. Edisi 10. Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Data Perusahaan sektor industri barang konsumsi, tersedia di <https://www.idx.co.id>.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Data Laporan Keuangan Tahunan, tersedia di <http://www.idx.co.id>.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung, Alfabeta.
- _____. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi I. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi sebelas. Cetakan kesatu. BPFE, Yogyakarta.
- _____. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis kinerja manajemen*. Grasindo, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kesembilan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, 2021. Dalam <https://investasi-kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumsi-turun>. (diakses pada tanggal 15 Februari 2021).
- Rajagukguk, Lasmanita, Valencia Ariesta, dan Yunus Pakpahan, 2019. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan

Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen*. Vol.3 No 1.

Salama, Merina, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*. Vol 7.No. 3.

Soundakh, Priska, Ivonne Saerang, dan Reitty Samadi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, (ROA, ROE, DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada perusahaan Sektor Property Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA*. Vol 7.No. 3.

Sudaryo, Yoyo, Devyanti Sjarif, dan Nunung Ayu Sofiati. 2017. *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan kedua puluh enam, Bandung.

Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Manajemen Keuangan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2017. *Portopolio dan Investasi*. PT. Kanisius, Yogyakarta.

Zahroh, Aminatuz. 2015. *Instrumen Pasar Modal*. *Jurnal Iqtishoduna*, Vol 5, No 1, hal 51-65.

Lampiran 1
Daftar Emiten dan Saham Beredar
Tahun 2018-2020

NO	KODE	NAMA SAHAM	SAHAM BEREDAR (LEMBAR)		
			2018	2019	2020
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	589.896.800	589.896.800	589.896.800
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.221.860.000	3.221.860.000	3.221.860.000
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	2.191.870.558	2.191.870.558	2.191.870.558
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	46.277.496.376	46.277.496.376	46.277.496.376
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	4.498.997.362	4.498.997.362	4.498.997.362
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	5.885.000.000	5.885.000.000	5.885.000.000
7	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	-	150.000.000.000	187.500.000.000
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	595.000.000	595.000.000	595.000.000
9	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
10	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	12.000.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000
11	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	800.659.050	800.659.050	800.659.050
12	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	-	205.250.000.000	205.250.000.000
13	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000
14	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	-	74.770.000.000	108.127.150.000
15	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	5.000.000.000	6.500.000.000	6.500.000.000
16	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	1.924.088.000	1.924.088.000	1.924.088.000
17	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	7.379.580.291	7.379.580.291	7.379.580.291
18	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk	116.318.076.900	116.318.076.900	116.318.076.900
19	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2.374.834.620	2.374.834.620	2.374.834.620
20	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	4.605.262.400	4.605.262.400	4.605.262.400
21	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000
22	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	3.360.000.000	3.360.000.000	3.360.000.000
23	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	-	25.000.000.000	41.666.650.000
24	INAF	PT Indofarma Tbk	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500
25	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500
26	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk	-	940.720.000	940.720.000
27	KAEF	PT Indofarma Tbk	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000
28	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.	-	75.000.000.000	75.000.000.000
29	KICI	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	276.000.000	276.000.000	276.000.000
30	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	1.428.571.500	1.428.571.500	1.428.571.500
31	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110
32	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	7.680.000.000	7.680.000.000	7.680.000.000
33	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	1.008.517.669	1.008.517.669	1.008.517.669
34	MBTO	PT Martina Berto Tbk	1.070.000.000	1.070.000.000	1.070.000.000
35	MERK	PT Merck Tbk	17.561.517.000	17.561.517.000	17.561.517.000

Lampiran 1 (Lanjutan)

36	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2.107.000.000	2.107.000.000	2.107.000.000
37	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	428.000.000	428.000.000	428.000.000
38	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725
39	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	41.000.000.000	41.000.000.000	41.000.000.000
40	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	1.166.666.700	1.166.666.700	1.166.666.700
41	PEHA	PT Phapros Tbk	840.000.000	840.000.000	840.000.000
42	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	-	17.646.266.000	20.146.679.000
43	PSDN	PT Prsidha Aneka Niaga Tbk	1.440.000.000	1.440.000.000	1.440.000.000
44	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	535.080.000	535.080.000	535.080.000
45	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk	36.401.136.250	36.401.136.250	36.401.136.250
46	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	6.186.488.888	6.186.488.888	6.186.488.888
47	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	3.600.000.000	3.600.000.000	3.600.000.000
48	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000
49	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	1.726.003.217	1.726.003.217	1.726.003.217
50	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	69.074.050.000	69.074.050.000	69.074.050.000
51	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	-	100.000.000.000	165.000.000.000
52	SOHO	PT soho Global Health Tbk	-	634.584.000.000	357.939.000.000
53	STTP	PT Siantar Top Tbk	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000
54	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	5.342.098.939	5.342.098.939	5.342.098.939
55	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	201.066.667	201.066.667	201.066.667
56	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk	-	66.820.406.611	143.500.000.000
57	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
58	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	577.676.000.000	577.676.000.000	577.676.000.000
59	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	7.630.000.000	7.630.000.000	7.630.000.000
60	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk	-	285.000.000.000	335.400.000.000
61	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2.099.873.760	2.099.873.760	2.099.873.760
62	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	6.306.250.000	6.306.250.000	6.306.250.000

Lampiran 2
Rata-rata Debt to Equity Ratio
Tahun 2018-2020

No	Kode Emiten	DER	No	Kode Emiten	DER
1	ADES	52,11	27	LMPI	218,41
2	AISA	-233,09	28	MBTO	97,42
3	ALTO	190,97	29	MERK	79,37
4	BTEK	136,82	30	MLBI	132,07
5	BUDI	142,54	31	MRAT	48,69
6	CAMP	13,16	32	MYOR	89,79
7	CEKA	22,56	33	PANI	21,88
8	CINT	29,83	34	PCAR	44,80
9	CLEO	47,61	35	PEHA	150,02
10	DLTA	18,71	36	PSDN	313,08
11	DVLA	43,49	37	PYFA	51,12
12	FOOD	9,35	38	RMBA	97,29
13	GGRM	46,16	39	ROTI	46,95
14	GOOD	94,45	40	SCPI	138,35
15	HMSP	45,32	41	SIDO	16,62
16	HOKI	34,66	42	SKBM	86,76
17	HRTA	79,98	43	SKLT	105,22
18	ICBP	78,05	44	STTP	38,56
19	IIKP	7,78	45	TBLA	231,36
20	INAF	217,03	46	TCID	24,81
21	INDF	151,73	47	TSPC	46,58
22	KAEF	45,23	48	ULTJ	51,73
23	KICI	76,56	49	UNVR	249,38
24	KINO	118,09	50	WIIM	26,11
25	KLBF	21,28	51	WOOD	71,03
26	KPAS	72,58			

Lampiran 3
Rata-rata Return On Asset
Tahun 2018-2020

No	Kode Emiten	ROA	No	Kode Emiten	ROA
1	ADES	10,24	27	LMPI	-5,82
2	AISA	38,9	28	MBTO	-17,30
3	ALTO	-1,53	29	MERK	42,45
4	BTEK	-3,60	30	MLBI	31,24
5	BUDI	1,84	31	MRAT	-0,89
6	CAMP	5,80	32	MYOR	10,11
7	CEKA	11,87	33	PANI	56,37
8	CINT	1,49	34	PCAR	-9,65
9	CLEO	9,64	35	PEHA	48,26
10	DLTA	5,13	36	PSDN	-7,71
11	DVLA	10,63	37	PYFA	6,58
12	FOOD	3,12	38	RMBA	-3,47
13	GGRM	0,01	39	ROTI	5,09
14	GOOD	6,9	40	SCPI	98,48
15	HMSP	24,35	41	SIDO	22,45
16	HOKI	9,24	42	SKBM	0,53
17	HRTA	6,77	43	SKLT	51,73
18	ICBP	91,71	44	STTP	15,25
19	IIKP	2,83	45	TBLA	26,27
20	INAF	0,71	46	TCID	3,62
21	INDF	52,89	47	TSPC	10,41
22	KAEF	1,05	48	ULTJ	13,53
23	KICI	-1,10	49	UNVR	38,43
24	KINO	5,79	50	WIIM	6,01
25	KLBF	12,62	51	WOOD	4,80
26	KPAS	15,41			

Lampiran 4
Rata-rata Return On Equity
Tahun 2018-2020

No	Kode Emiten	ROE	No	Kode Emiten	ROE
1	ADES	15,58	27	LMPI	-14,94
2	AISA	-51,77	28	MBTO	-34,14
3	ALTO	-4,46	29	MERK	76,15
4	BTEK	-8,53	30	MLBI	72,51
5	BUDI	4,43	31	MRAT	-5,26
6	CAMP	6,57	32	MYOR	19,20
7	CEKA	14,54	33	PANI	17,97
8	CINT	1,94	34	PCAR	-13,66
9	CLEO	14,23	35	PEHA	12,07
10	DLTA	22,20	36	PSDN	-31,84
11	DVLA	15,25	37	PYFA	9,94
12	FOOD	0,60	38	RMBA	-3,67
13	GGRM	0,02	39	ROTI	7,54
14	GOOD	13,41	40	SCPI	23,47
15	HMSP	35,39	41	SIDO	26,18
16	HOKI	12,42	42	SKBM	1,06
17	HRTA	12,14	43	SKLT	106,18
18	ICBP	16,43	44	STTP	21,13
19	IIKP	3,05	45	TBLA	87,05
20	INAF	2,25	46	TCID	4,50
21	INDF	16,54	47	TSPC	11,15
22	KAEF	2,72	48	ULTJ	25,66
23	KICI	-1,95	49	UNVR	134,25
24	KINO	15,24	50	WIIM	6,86
25	KLBF	15,31	51	WOOD	6,95
26	KPAS	26,59			

Lampiran 5
Rata-rata Price Earning Ratio
Tahun 2018-2020

No	Kode Emiten	PER	No	Kode Emiten	PER
1	ADES	7,41	27	LMPI	-2,47
2	AISA	1,05	28	MBTO	-0,79
3	ALTO	-47,61	29	MERK	139,45
4	BTEK	-22,36	30	MLBI	31,96
5	BUDI	7,80	31	MRAT	-3,33
6	CAMP	32,91	32	MYOR	28,92
7	CEKA	5,86	33	PANI	77,32
8	CINT	188,21	34	PCAR	-245,47
9	CLEO	47,33	35	PEHA	16,51
10	DLTA	17,14	36	PSDN	-3,98
11	DVLA	12,66	37	PYFA	18,26
12	FOOD	216,24	38	RMBA	-43,35
13	GGRM	129,91	39	ROTI	34,67
14	GOOD	31,43	40	SCPI	683,68
15	HMSP	23,74	41	SIDO	18,20
16	HOKI	27,41	42	SKBM	86,96
17	HRTA	7,77	43	SKLT	26,99
18	ICBP	22,44	44	STTP	17,01
19	IIKP	39,38	45	TBLA	1,05
20	INAF	109,41	46	TCID	18,22
21	INDF	10,36	47	TSPC	10,15
22	KAEF	90,61	48	ULTJ	945,01
23	KICI	-43,08	49	UNVR	205,77
24	KINO	16,30	50	WIIM	7,11
25	KLBF	28,13	51	WOOD	15,21
26	KPAS	46,30			

Lampiran 6
Rata-rata Nilai Perusahaan
Tahun 2018-2020

No	Kode Emiten	NP	No	Kode Emiten	NP
1	ADES	192,52	27	LMPI	37,06
2	AISA	-281,40	28	MBTO	27,24
3	ALTO	213,10	29	MERK	1,06
4	BTEK	193,80	30	MLBI	2,32
5	BUDI	34,61	31	MRAT	17,54
6	CAMP	216,99	32	MYOR	556,56
7	CEKA	856,38	33	PANI	13,91
8	CINT	3,66	34	PCAR	335,49
9	CLEO	67,45	35	PEHA	199,36
10	DLTA	380,50	36	PSDN	127,69
11	DVLA	193,27	37	PYFA	182,33
12	FOOD	168,28	38	RMBA	159,67
13	GGRM	22,18	39	ROTI	261,52
14	GOOD	421,65	40	SCPI	16,11
15	HMSP	840,80	41	SIDO	477,12
16	HOKI	341,63	42	SKBM	92,31
17	HRTA	94,70	43	SKLT	286,99
18	ICBP	368,76	44	STTP	3,61
19	IIKP	1,20	45	TBLA	308,25
20	INAF	2,47	46	TCID	819,70
21	INDF	171,53	47	TSPC	421,45
22	KAEF	1,13	48	ULTJ	242,66
23	KICI	83,91	49	UNVR	2,76
24	KINO	490,68	50	WIIM	48,88
25	KLBF	431,37	51	WOOD	105,80
26	KPAS	123,30			

Lampiran 7

Hasil Perhitungan SPSS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42592337
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.090
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan, 2021

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.954	1.048
	ROA	.224	4.467
	ROE	.212	4.727
	PER	.795	1.258

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Olahan, 2021

3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.268	1.50306	1.925
a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, ROE					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber: Data Olahan, 2021

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50112.283	47726.612		1.050	.299
	DER	2.443	4.315	.081	.566	.574
	ROA	8.023	4.431	.300	1.811	.277
	ROE	4.572	11.886	.064	.385	.702
	PER	.003	.015	.030	.213	.832
a. Dependent Variable: ABS_RES2						

Sumber: Data Olahan, 2021

5. Uji Linieritas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.268	1.50306	1.925
a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, ROE					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber: Data Olahan, 2021

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.116	2.949		-.039	.969
	DER	.518	.273	.263	1.898	.266
	ROA	.248	.286	-.247	.866	.392
	ROE	.387	.335	.339	1.154	.256
	PER	.484	.143	.513	3.385	.902

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Olahan, 2021

7. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.268	1.50306	1.925

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Olahan, 2021

8. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.268	1.50306	1.925

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Olahan, 2021

9. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.161	4	10.540	4.665	.004 ^b
	Residual	81.330	47	2.259		
	Total	123.491	51			
a. Dependent Variable: NP						
b. Predictors: (Constant), PER, DER, ROE, ROA						

Sumber: Data Olahan, 2021

10. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.384	4.019		.824	.404
	DER	.356	.035	.077	.884	.266
	ROA	.443	.926	.087	.901	.392
	ROE	.362	.102	.030	.301	.046
	PER	.170	.017	.827	.034	.002
a. Dependent Variable: NP						

Sumber: Data Olahan, 2021